# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Konsep Manajemen Pembelajaran

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan memalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajmen itu. Secara etimologis kata manajemen merupakan terjemahan dari management. Kata managementsendiri berasal dari kata manage atau magiareyang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan yaitu kegiatan berfikir dan kegiatan tingkah laku.[1]

Sedangkan menurut Malayu Hasibuan, Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan tertentu. Peryataan tersebut senada dengan dengan peryataan prayudi bahwa manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut sautu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau

[1]Eka prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta,2011). h.1

mengikutsertakan semua potensi yang ada baik pesonal maupun material secara efektifdan efesiens.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung dari proses roses pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teor belajar, yang merupakan prses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

**2. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *"intruction"* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem pembelajaranmeliputi komponen antara lain tujuan, bahan, peseta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.[2]

> Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau

---

[2] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010). h. 231

menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.[3]

Dalam pengertian demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efesiens. Dan pembelajaran juga suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.

Pemebelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutahirkan sesuia kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat di indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas

---

[3]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung : Alfabeta, 2003). h.61

yang tersedia dan memadai dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Karena strategi sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan aktivitas dan efesiens dalam proses pembeajaran.

Guru adalah sebagian seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelola.

> Reigeluth dan Garfinkel menjelaskan guru adalah sebagaian fasilitator dan manajer pendidikan. Peran ini masyaratkan sistem yang berbasis sumber daya, penggunaan kekuatan alat-alat baru berkaitan dengan kemajuan teknologi dari pada berbasi kepada guru.[4]

Tugas profesional guru adalah melalukan kegiatan-kegiatan mengajar, dan selanjutnya nurud memberikian respon-respon yang disebut belajar. Interaksi kedua kegiatan ini yaitu mengajar dan belajar di dalam kelas disebut proses pengajaran. Guru melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas. Menuerut Davis peranan guru sebagai manajer dalam proses mengajar terbagi menjadi 4 yaitu:

1) Merencanakan, yaitu menyususn tujuan belajar mengajar (pengajaran).
2) Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau mengabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efesiens.
3) Memimpin, yaitu memotivasi peserta didikuntuk siap menerima materi pelajaran.
4) Mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pengajaran. Larena itu harus ada proses evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik.[5]

---

[4]Syafaruddin Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran,* (jakarta, Quantum Teaching, 2005). h.75

[5]*Ibid*, h. 3

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sebagai manajer yang melakukan kegiatan pembelajaran dan proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, efektif, dan psikomotor) menuju kedewasaan.

Pembelajaran efektif hanya ada pada sekolah yang efektif, karena itu inti kegiatan sekolah adalah belajar. Mengajar efektif untuk melahirkan lulusan yang memiliki kepribadian yang baik. Untuk itu perlu dioptimalkan fungsi komponen berikut ini untuk mencapai kualitas sekolah efektif. Sekolah efektif memiliki beberapa kualitas utama yaitu:

1. Kepemimpinan
2. Lingkungan sekolah.
3. Kurikulum.
4. Pengajaran di kelas dan manajemen
5. Penilaian dan evaluasi.

**3. Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajara menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang diketegorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang dan manajemen pembelajaran merupakan usaha sehat untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan siswa.[6]

---

[6]Eva Zulyani, Jurnal Adminitrasi Pendidikan,*Manajmen Pembelajaran IPA dalam Model Inkuiri,* Kuala Banda Aceh. Volume , Nomer 2, 2016.

Dalam buku Intructional Design Theoris and Models, dijelaskan Reigeluth bahwa manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peingkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Sue dab Glover bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapaipengetahuan, keterampilan, kemampuan serta pemahaman terhadap dunia sekitar mereka.[7]

Dari pedapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan manajemen pembelajaran adalah menciptakan peluang bagaimana muird belajar dan apa yang dielajari oleh murid. Dengan kata lain, dalam manajemen pembelajaran memunculkan pertanyaa, bagaimana mereka dapat belajar, apa yang mereka pelajari, dan di mana meraka mempelajarinya. Untuk mencapai hal yang telah dimaksud, maka diperlkan strategi manajemen efektif di dalam kelas yang secara organisasional pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki kesiapan mengajar, dan murid siap untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan berkaitan dengan manajemen dalam suatu model pembelajaran, yaitu :

1. Manajemen efektif adalah guru harus menentukan kebutuhan-kebutuhan murid mereka dengan mengembangkan suatu sisten manajemen untuk keseharian kepada kebutuhan kepribadaian anak yang diharapkan berinteraksi terhadap prestasi tertentu.
2. Manajemen efektif sangat mendorong keberhasilan siswa atau murid, dan fungsi manajemen yang baik adalah untuk alat penghubung kekuatan yang

[7] Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* , (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). h. 78

dimiliki murid ke dalam suatu pengalaman pembelajaran yang produktif. Bila murid belajar secara efesien, maka mereka akan lebih berusaha mencapai prestasi dalam pengelolaan kelas yang lemah.

3. Keberhasilan meningkatkan penghargaan kepada siswa. Bila siswa berprestasi ada hasil perasaan puas, harga diri dan dorongan kepada mereka untuk berprestasi lebih jauh. Dan tidak ada kemunduran moral lebih dari pada pengulangan kegagalan.
4. Manajemen efektif bebas dan tidak terbatas. Banyak guru mempercayai bahwa jika manajemen terlalu terstruktur, hal ini mungkin saja mengurangi kreativitas siswa. Bagaimanapun manajemen efektif memberikan kepada siswa dengan pedoman yang jelas dalam bekerja.
5. Efektivitas manajemen bersifat konsisten. Para guru harus bekerja dalam cara yang sama untuk pengungkapan yang sama dari perilaku yang salah dan tidak seharusnya menghukum, marah atau putus asa.
6. Manajemen efetktif melibatkan perhatian dan pengembangan. Hal ini harusnya muncul untuk murid bahwa manajemen adalah dilaksnakan oleh guru bagi memelihara pembelajaran muird da pengembangan. Manajmen yang baik juga harus memerlukan kejujuran oleh guru untuk pengembangan perilaku yang tidak diinginkanuntuk dicapai.
7. Problem manajmen mungkin ada yang tidak menghargai kualitas sistem pengajaran.
8. Manajmen efektif mencakup pengaruhulang perilaku yang lebih baik diinginkan dan kemudian penguatan dari perlaku yang diinginkan.

9. Guru adalah model dari perilaku yang diterima. Pembelajaran yang terobservasi seharusnya dijadikan model para guru.
10. Manajemen efektif menuntuk kerjasama dari banyak orang seperti, kepala sekolah, orang tua siswa, dan guru harus bekerja secara konsisten menuju tujuan yang akan dicapai.

**B. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas maanajemen dalam mencapai suatu tujuan yang secara efektif dan efesiens. Menurut Anderson perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Sedangkan menurut Uno perencanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah perancangan upaya untuk membelajarkan peserta didik.

Menurut Terry secara fundamental manajemen mempunyai fungsi perencanaan, organisasi, gerakan aksi, motivasi, penempatan, pengarahan, kontrol dan inovasi atau pengembangan. Secara spesifik fungsi manajemen dapat dijelaskan.

1. Fungsi perencanaan, menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan.
2. Organisasi, pembagian peranan kerja yang memungkinkan anggota bekerjasama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.
3. Gerakan aksi, kegiatan yang diterapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-yujuan dapat tercapai.
4. Motivasi, dorongan yang timbul baik dalam diri seseorang maupun dari orang lainsehingga mau melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
5. Menenpatkan atau mempertahankan orang pada posisi yang dibutuhkan oleh pekerja atau organisasi.
6. Pengaraha, penugasan atau masukan-masukan yang diberikan kepada bawahan sehingga menjadi aktif dan efektif dalam bekerja.

7. Kontrol, mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kgiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.
8. Inovasi atau baru, memadukan pemikiran-pemikiran baru dengan yang lama, mencari gagasan-gagasan dengan memadukanya dengan berbagai kondisi yang ada danm menerapkanya. [8]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanan pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi dan bahan, alat dan media, pendekatan, metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan. Pembelajaran menjadi terarah dan terstruktur karena adanya perencanaan yang matang.

Sesungguhnya fungsi perencanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan unyuk menyajikan suatu sistem keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar bagi kegiatan organisasi. Dan pada intinya perencanaan adalah proses manajmen untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya, menyeleksi tujuan dan membangun kebijakan, program dan prosedur pencapaian tujuan. Kemudian hasil apa yang diharapkan dari proses perencanaan tersebut.

Pengertian lain tentang perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Sudjana:

> Menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikantindakan apa yang dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur, dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan, isi kegiatan (materi), cara penyampaian, (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah mengatur dan

---

[8]Hamma Burhannudin, Jurnal pendidikan, *Manajemen Pembelajaran*, , (Oktober: Al-Fkar, 2015). Volume 3.

menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penialain.[9]

Dari uraian pengertian diatas bahwa perencanaan pembelajaran dapat dipandang sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan atau dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses. Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan kegiatan belajar mengajar yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis, sebagai rujukan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Dengan demikian perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkain yang yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada di dalam pembelajaran. Dengan kata lain,perencanaan pembelajaran marupakan suatu proses mengatur , mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur atau komponen pembelajaran dan langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. **Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran sebenarnyaa adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemempuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Dahar

---

[9]M. Afandi, Jurnal Ilmiah Kependidikan, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan.* Volume 1 , Meret 2009.

berpendapat bahwa tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif, (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotor (katerampilan). Hal ini dapat diperkuat Blomm yang membagi tiga kategoridalam tujuan pembelajaran yaitu: kognitif,efektif, dan psikomotor.[10]

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengelaman pemahaman moral sehingga mengelami perkembangan positif.

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarna yang meliputiperkembangan intelektual. Tujuan efektif mengenai perkembangan sikap, peresaan, nilai-nilai ang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotor adalah menangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengejaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil dengan optimal. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru senantiasa membuat perencanan mengajar sebelumnya. Pada garis

---

[10]Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasi dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Volume 2, November 2014

besarnya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

> Sagala mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal, tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat serta perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasa dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkansiswa sesuai dengan apa yang diprogramkan.[11]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran itu memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru setiap pemilihan metode berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yangb telah dipilihnya. Betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah tertuang dalam kurikulum yang sedang dijalankan pada saat ini.

Tujuan pembelajaran erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Adapun

---

[11]Muhammad Afandi, Jurnal Ilmiah *Kependidikan, pembelajaran Pendidikan Dasar*, Maret 2009, Volume.1.

tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak muli, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[12]

Tujuan pokok mempelajari pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran sacara efektif dan efesiens.

> Nanang Fattah berpendapat bahwa tujuan pendidikan inti tidak tunggal bahkan tidak jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan, keuntungan yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja membangun daerah. Tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kakuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.[13]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran atau pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorag dalam peningkatan mutu yang mempunyai tanggung jawab terhadap tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan teruang dalam kurikulum saat ini dijalankan oleh sekolah. Dan penataan dalam pengkajian terhadapsituasi dan kondisi organisasi pastinya memiliki kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman tersendiri.

Secara rinci tujuan pembelajaran atau pedidikan antara lain :[14]

a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan meyenangkan (PAIKEM).

---

[12]Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

[13]Willem Mantja, Jurnal, *Ilmu Pendidikan*, Jilid 7, Nomor 2, Mei 2000.

[14]Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h. 8

b. Terciptannya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilikik kekuatan spiritual keagamaan, pengemdalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yangdiperlukan dirinya, masyarakay, bangsa dan negara.
c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efesiens.
d. Terbekalinya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas adminitrasi pendidikan.
e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

**2. Materi Pembelajaran**

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. materi pembelajaran pada hakekatnaya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, akni perencanan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran juga merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatanbelajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini Mukmin berpendapat

> Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi.[15]

Berdasarkan penjelasan tentang materi pembelajaran di atas dapat disimpulkan secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah materi pokok ang harus dipelajari oleh seorang siswa karena sebagai bahan

[15]Ibid, h.19

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran mempunyai posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Dan materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakukan terhapat materi tersebut. Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran. baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

**3. Kegiatan Belajar Mengajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan siswa mampu unjuk kemampuan sebagai hasil belajar. Inti dari penyediaan tugas menantang ini adalah penyediaan seperangkat pertanyaan yang mendorong siswa bernalar atau melakukan kegiatan ilmiah.

Kegiatan belajar mengajar sangat mengacu pada bagaiaman pelaksanaan guru menyediaakan media belajar dan penyajian rencana kegiatan belajar berdasarkan standar kelompok. Tujuannya adalah menjelaskan apa yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan kelompok penyajian pelajaran dalam situasi kelompok berdasarkan satuan pelajaran yaitu guru mampu menyampaikan pelajaran sambil memberi peringatan secara periodek untuk menarik perhatian siswa sehingga mengidentifikasikan kemajuan belajar siswa yang telah memuaskan dan yang belum. Tes dilakukan setelah satu satuan pembelajaran selesai diajarkan dan guru mampu menetapkan siswa yang hasil belajarnya telah memuaskan, mereka dimintai untuk membantu teman-temannya sebagai tutor atau diberi tugas pengayaan bahan baginya sendiri guru juga memberikan kegiatan kolektif kepada siswa yang hasil belajarnya belum memuaskan. Sehingga siswa yang hasil belajarnya belum memuaskan menjadi memuaska atau tuntas dalam pembelajaran tersebut.[16]

**4. Metode Pembelajaran**

Untuk itu diperlukan metodologi yang tepat dalam pembelajaran. Guru yang profesional dan kompeten akan dapat menjalankan pembelajaran dengan metodologi yang tepat.

> Ahmad Tafsir berpendapat bahwa metodologi pengajaran adalah pengetahuan yang membicarakan berbagai metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru dalam menyelenggarakan kegiatan saat belajar mengajar di kelas.[17]

---

[16]Siskandar Mh, Jurnal Kependidikan Nasional, Kegiatan Belajar Mengajar. Volume 2, November 2003

[17] Syafaruddin Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran , (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). h 112.

Dalam hal ini metode mengajar adalah:

1. Merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan.
2. Merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
3. Merupakan kebulatan dalam satu sistem pengajaran.

Dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah taktik atau strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik. Salah satu dimensi strategi itu adalah metode-metode mengajar. Dan disamping hal di atas guru dituntututuntuk memiliki kompetensi dalam pengasaan mata pelajaran yang diajarkannya. Seorang guru harus mengetahui arti dari isi mata pelajaran yang akan diajarkan dengan harus dikuasainya dengan baik.

Untuk mengorganisir materi mata pelajaran maka penggunaan metode yang tepat berdasarkan tujuan situasi anak sangatlah signitif. Oleh sebab itu metode sebagai suatu cara yang mengantarkan kepada tujuan harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam konteks manajemen pengajaran. Guru sebagai manajer dapat mengorganisasikan bahan pelajaran untuk disampaikan kepada murid dengan dengan beberapa metode yaitu :

1. Metode Demonstrasi

   Penggunaan metode ini melalui beberapa langkah.

   a. Tahap pengantar berikan ceramah singkat terlebih dahulu untuk menerangkan tujuan pelajaran.
   b. Tahap pengembangan diberikan kesempatan tanya jawab dan aktivitas lain.

c. Tahap konsulidasi dan dites. Strategi ini dipergunakan untuk mencapai tujuan kognitif dan tujuan psikomotorik.

2. Metode diskusi

Metode diskusi pada hakikatnya berpusat kepada pelajar. Dalam pelaksanaan diskusi kegiatannya dari yang tidak terstruktur sampai pada bentuk yang terstruktur di mana guru dapat bertindak dengan tegas dan otokratis. Masalah yang didiskusikan berkaitan dengan persoalan yang menarik sehubung dengan mata pelajaran atau pokok bahasan. Biasanya dengan diskusi para siswa akan bekerja keras, bekerja sama berusaha memecahkan masalah dengan mengajukan pendapat dan argumentasi yang tepat.

Manfaat besar diskusi kelompok yaitu bagi para siswa adalah pada motivasi, emosi dan sikap. Terutama dalam hal hubungan interpersonal dan percaya diri sangat berkembang dalam diskusi kelompok.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah proses penyampaian materi pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab tentang materi pelajaran. Metode ini dipergunakan untuk memperkenalkan pengetahuan, fakta-fakta yang sudah diajarkan untuk merangsang perhatian murid, yaitu dalam appersepsi pertanyaan selinggan dan evaluasi.

4. Metode Drill/latihan siap

Metode latihan siap ialah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan jalan melatih murid terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan utuk mencapai keterampilan tertentu. Biasanya metode metode ini dipergunakan dalam hal keterampilan, menulis, membaca, kecakapan, mentalatau berfikir cepat dan keterampilan fisik lainnya. Dengan waktu yang relatif singkat, anak akan dapat menguasai keterampilan tertentu, bersikap disiplin dalam mencapai tujuan dan memiliki pengetahuan yang siap.

5. Metode Resitasi/pemberian tugas belajar

   Metode resitasi disebut juga pemberian tugas belajar di luar jam pelajaran yang ditetapkan baik di rumah, perpustakaan maupun laboratorium yang selanjutnya dinilai oleh guru.

   Metode ini dimaksudkan untuk memperluas penguasaan murid dalam pengetahuan tertentu karena dengan membaca, menyimpulkan atau merumuskan sesuatu materi pelajaran yang sudah dipelajarainnya. Dalam kegiatan ini murid dapat ditugaskan mencari bahan yang masih kurang untuk dilengkapi. Metode ini dapat merangsang anak lebih aktif karena prinsip aktivitas yang dikandung metode ini memungkinkan anak untuk melakukan hal-hal yang kontruktif.

## C. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.[18]

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain :

1. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaranpada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasannya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya tujuan membuka pelajaran tersebut adalah

a. Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa.
b. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
c. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatn yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

[18]Lia Yulianti, Jurnal Pengembangan Pembelajaran, *Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran*. Volume 2, No 2 November 2014

d. Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

e. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2. Penyampaian materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

a. Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.

c. Melibatkan siswa untuk berfikir.

d. Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran.

3. Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guu untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pembelajaran adalah :

a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
c. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

## D. Pengorganisasian Pembelajaran

### 1. Mengorganisir Sumber Daya Pembelajaran

Organisasi adalah suatu sistem, yang mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi dan kooperatif guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.[19]

Menurut Louis A. Allen organisasi dipandang sebagai "identifikasi dan pengelompokan pekerja atau menetapkan data kerja bagi tercapainya tujuan pekerjaan agar mereka bekerjasama lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 4 yaitu:

[19]Piet A. Sahertian, *Dimensi Adminitrasi Pendidikan* ( surabaya:Usaha Nasional1994). H 314

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفّٗا كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ ٤

Terjemahannya:
Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. Ash-Shaff : 4)[20]

Pengorganisasian ini merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumya, pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan menurut rencana yang telah ditentukan pula. Sukses tidaknya manajmen dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat dinilai dari kemampuanya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik.

Mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber daya belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efesien.

> Menurut wibowo organisasi pembelajaran adalah organisasi yang secara proaktif menciptakan, mendapatkan, dan mentransfer pengetahuan dan yang merubah perilakunya atas dasar pengetahuan dan wawasan baru. Sebuah dengan kata lain organisasi pembelajaran adalah sebuah organisasi yang membangun kapasitas yang menyesuaikan diri dan beruabah secara terus meneru.[21]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi pembelajaran adalah sekelompok orang secara terus menerus memperlu as kemampuannya untuk menciptakan hasil yang benar mereka harapkan. Dimana gambaran berfikir

---

[20]*Al-Qur'an dan Terjemehnya* (Surabaya:Karya Agung 2006) . h 806

[21]Syuaiban Muhammad, Jurnal Ilmiah Widya*, Pengorganisasian pembelajaran dalam Penanganan Isu Pokok Pendidikan*. Volume 3, 3 januari-april, 2016.

baru dan luas dipupuk secara bebas dan terus menerus belajar bersama. Sehingga pada pengorganisasian tersebut bisa mencapai taraf yang diinginkan. Kemudian tujuan-tujuan yang telah direncakan dalam pengorganisasian tersebut berjalan dengan lancar.

**2. Pengelolaan Kelas**

Guru adalah penanggung jawab pembelajaran dalam kelas. Sejumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran sama dalam waktu yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu diatur, diarahkan dan dipengaruhi dalam satu interaksi belajar mengajar.

> Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru (penanggung jawab) dalam membantu murid sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan belajar menagar seperti yang diharapkan.[22]

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah tanggung jawab guru sebagai pemimpin yang melakasanakan penagajaran kepada siswa dari awal hingga selesai. Dan membantu murid melaksanakan kegiatan pembelajaran hingga optimal sehingga kegaiatan belajar menagajar terlaksanakana sesuai apa yang telah diharapkan oleh guru sebagai pemimpin dalam penggelolaan kelas tersebut.

Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertip sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efesien. Dan setiap kelas dapat dikatakan tertip dilihat dari indikator yaitu.

a. Setiap siswaterus melakukan pekerjaan belajar tanpa membuang waktu agar dapat menyelesaikan tugas belajar yang diberikan oleh guru.

---

[22] *Ibid,* 112

b. Setiap siswa harus mengikuti tata tertip yang telah dibuat oleh guru.

c. Setiap siswa harus disiplin waktu dan

d. Setaip siswa harus mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran selesai.

Pengelolaan kelas yang berkaitan dengan siswa adalah mengenai besar atau kecilnya ukuran atau jumlah siswa dalam satu kelas ada dua sudut pandang yang terkait dengan menetapkan ukuran kelas yang tepat. Dia satu sisi, bila ukuran kelas terlalu besar jumlah siswanya, maka akan berhubungan langsung dengan perbaikan mutu pengajaran. Akan tetapi dari segi pembiayaan pengurangan jumlah siswa dalam satu kelas tentu akan berakibat pada membesarnya pembiayaan yang harus dikeluarkan.

**E. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi berasal dari kata bahasa inggris yaitu Evaluation yang artinya penilaian. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal kegiatan yang dilakukan untuk mengoreksi hal-hal yang telah dilakukan selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

> Menurut Sucham evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya evaluasi hasil belajar yang baik harus memiliki tahapan atau komponen yaitu dimulai dari perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengelolaan serta evaluasi tersebut.[23]

[23]Yusrizal, Jurnal Adminitrasi Pendidikan, *Manajemen Pembelajaran*. Volume 4, Nomer 2, Darussalam Banda Aceh, 2 Mei 2016.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan suatu kreteria tertentu, di mana objeknya adalah hasil belajar siswa dan kreterianya adalah ukuran (sedang, rendah, tingginya). Dan dalam pengevaluasian tentunya juga harus memiliki perencanaa, pengorganisasian dan pengelolaan terlebih dahulu. Merancang evaluasi termasuk tugas seorang guru ketika dalam membuat rancangan pembelajaran. karena tugas seorang perancang sistem dalam konteks pembelajaran adalah mengorganisir peserta didik, Materi pembelajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan efesien. Namun guru sebagai perancang tidak hanya menyiapkan rancangan evaluasi, akan tetapi juga yang melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik tersebut.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektivan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran seacara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Hamalik evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.

Dari pengertian di atas memberikan tiga implikasi yaitu : evaluasi adalah proses yang terus menerus bukan hanya pada akhir pengajaran, akan tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya

pengajaran, proses evaluasi senantiasa diarahkan kepada tujuan tertentu yaitu untuk mendapat jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang dibutuhkan guna untuk membuat keputusan. Itu berati evaluasi berkaitan dengan mengumpulkan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran, ketercapaian tujuan pengajaran dan bagaimana berbuat yang lebih baik pada waktu pengajaran.

## F. Kualitas Pembelajaran

### 1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu tingkat baik buruknya seseatu. Sedangkan pembelajaran menurut Sudimin Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Sedangkan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu karena pembelajaran merupakan subyek khusus dalam pendidikan.[24]

> Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat segi dari proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran diktan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku

[24]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka 2002), h. 603

> yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar.[25]

Kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran juga merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Dan secara kasat mata kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain

> Sedangkan menurut Nana Sudjana pengertian kualitas pembelajaran secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan[26]

Penjelasan di atas bahwa kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelaktual, dan spiritual seseorang agarmau belajar dengan sendirinya. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, ilmu pengetahuan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya mengambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran mengambarkan aktivitas peserta didik.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran yang berkualitas. Dalam hal pembelajaran

---

[25]Mulyasa, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran,* Jurnal Pendidikan, Volume 3, Juni 2011
[26]Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Press,1999), h.87

harus ditunjang dengan sebaik-baiknya dan selengkap-lengkapnya agar proses pembelajaran menjadi lancar, adapun hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut adalah:

1. Pengetahuan
2. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran
3. Kemampuan menggunakan media atau alat bahanpelajaran
4. Kemampuan mengunakan metode
5. Kemampuan mengelola kelas
6. Kemampuan mengevaluasi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran diantaranya:

1. Mengunakan Keterampilan bertanya

   Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kretaif, efektif, dan meyenangkan. Dalam setiap tahap pembeljaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menetukan kualitas jawaban peserta didik. Pertanyaan yang baik berfungsi mendorong siswa untuk berfikir, meningkatkan keterlibatan siswa, mendiagnosis kelemahan siswa, membantu siswa fokus pada satu masalah, dan membiasakan siswa mengungkapkan pendapat dan fikirannya dengan bahasa yang baik dan benar.

2. Memberikan penguatan

Penguatan merupakan responden terhadap suatu perilaku siswa yang baik dan dapat mendorong kemungkinan terulangnya kembali serta meningkatkan perilaku yang baik. Penguatan dapat dilakuakan secara verbal dan nonverbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membina perilaku yang produktif, mengontrol perilaku negative, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklimkelas yang kondusif, penguatan dapat ditunjukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaanya penguatan harus dilakukan dengan segera dan bervariasi, beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan yaitu penguatan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh penguatan yang diberikan harus dilakukan sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan. Hindarkan repon negatif terhadap jawaban peserta didik penguatan yang diberikan harus bervariasi.

3. Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Kegiatan

pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan minat dan keingintahuan siswa. Variasi yang tepat membuat siswa selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam kegiatan. Variasi dalam gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara variasi seperti variasi suara rendah, tinggi, besar dan kecil,memusatkan perhatian, mengadakan kontak pandangan dengan peserta didik. Variasi dalam penggunan media dan sumber belajar dapat dilakukan dengan variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, alat dan bahan yang dapat didengar, alat yang dapat diraba dan dimanipulasi sedangkan variasi dalam pola interaksi dapat dilakukan dengan variasi dalam pengelompokan peserta didik, tempat kegiatan pembelajaran, pola pengaturan guru, pengaturan hubungan guru dengan peserta didik, pengorganisasian pembelajran.

4. Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka dan menutup pembelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru untuk memulai dan mengakhiri proses pembelajaran. agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. maka diperlukan secara profesional. Kegiatan membuka pelajaran dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa

mengikuti pelajaran. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat eberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil, maka perlu diperhatikan komponen-komponen yang terkait di dalamnya, komponen-komponen yang berkaitan dengan hal tersebut adalah menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi, dan memberi semangat siswa bagaiamana cara medapat prestasi yang baik.

5. Membimbing diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam diskusi adalah memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, dan memperluas masalah sehingga menemukan jawaban yang tepat. Kegiatan membimmbing diskusi kelompok dilakukan guru dengan mempertimbangkan kesesuaian diskusi dengan topik yang dibahas, kekuatan dan kelemahan diskusi dalam pembelajaran, perencanaan dan persiapan yang matang, iklim diskusi yang terbuka dan bersahabat serta pemilihan topik diskusi yang tepat.

6. Mengelola kelas

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu seperti tantangan bervariasi, penananman

kedisiplinan peserta didik dan memberi penguatan sehingga mendapat peserta didik mendapat motivasi semangat belajar.[27]

## G. Kualitas Akademik Siswa

### 1. Pengertian kualitas

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu tingkat baik buruknya seseatu. Kualitas juga merupakan salah satu prasyaratan agar manusia dapat memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan yang sehat dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dimana eksistensi pendidikan tinggi sebagai lembaga pendidikan tidak akan lepas dari persaingan global tersebut. Untuk itu meningkatan kualitas butuh marupakan agenda utama dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

> Menurut Usman Husaini pengertian kualitas adalah mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input seperti bahan ajar, kognitif, efektif, psikomotor, metodologi yang bervariasi seseuai dengan kemampuan guru , sarana dan prasarana sekolah, dukungan adminitrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.[28]

Pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa kualitas adalah kadar, mutu, dan tingkah baiknya seseorang, dan mengacu juga kepada prses pembelajaran dimana peserta didik mampu bersaing secara suhat dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Guru juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan mampu menguasai bahan ajar, sarana dan prasana yang telah

---

[27]Hilal Mahmud, *Mewujudkan Pembelajaran yang Berkualitas Melalui Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jurnal Ulul Albab, Volume 13, juni, 2011

[28]Nur Aula dan Anthon Rustono, *Pengaruh Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Akademik*, Jurnal E-proceeging of Management, Volume 3,Agustus 2016

memadai karena itu adalah salah satu kebutuhan alat pendidikan yang paling utama yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

**2. Pengertian Akademik**

Menurut kamu besar bahasa Indonesia akademik adalah hal-hal yang terkait dengan pendidikan. Akademik juga lembaga pendidikan tinggi minimal tiga tahun dan didukung dengan pendidikan yang profesional dan perkumpulan orang terkenal yang dianggap arif bijaksana untuk memajukan ilmu dan kesastraan atau bahasa.[29]

> Fadjar mengemukakan bahwa akademik adalah asal kata dari bahasa Yunani yakni academos yang berarti sebua taman umum disebelah barat laut athena. Nama academos adalah nama seseorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada plasa inilah filosofi Socrates berpidato dan membuika arena pendekatan tentang berbagai hal. Tempat ini juga menjadi tempat Plato melakukan pidato dan mengajarkan pikiran-pikiran filosofinya kepada orang-orang yang datang. Sesudah itu kata academos berubah menjadi akademik yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut academist, sedangkan perguruan semacam itu disebut academia. Berdasarkan hal ini inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang yang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka dan leluasa.[30]

Berdasarkan beberapa pengertian akademik tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa akademik adalah keadaan orang yang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan dan sekaligus dapat menguji secara jujur, terbuka dan leluasa jadi kualitas akademik adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan dilembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan peserta didik. Dan tolak ukur yang digunakan untuk

---

[29]Firdaus Junaidi, *sistem Informasi Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan, Volume 3, Mei 2003

[30]Syachbana, *Sistem Informasi Akademik Berbasis Multimedia*, Jurnal Teknologi dan Informatika,Volume 1, Mei 2011

mengukur kualitas akademik adalah hasil ujian yang telah dicapai, berupa nilai raport, dan prestasi dibidang lain yang didapat.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada keefesiensi dan keevektifitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Pada saat ini, masalah kepala sekolah merupakan yang menuntut persyaratan kualitas akademik siswa. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan sebagai kreteria keberhasilan sekolah. Betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah bagi suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas akademik siswa.

**H. Kajian Relevan**

Penelitian ini mengenai Manajemen Pembelajara IPA Dalam Miningkatkan Kualitas Akademik Siswa di MAN 1 Konawe Selatan. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan :

1. Nur Hasanah pada tahun 2011 yang berjudul "Pengembangan RPP dan Meningkatkan LKS IPA Terintegrasi dengan Menerapkan Strategi Guided Inquiry Laboratory Work pada Tema Pencemaran Air".

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran yang meningkatkan prestasi belajar.[31]

2. Fuad Hasyim yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'ruf NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas".[32]

   Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa arab dan analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran bahasa arab. Pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa arab dengan menerapkan empat fungsi manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

3. Eka Diana yang berjudul "Manajemen Pembelajara Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiyah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogaa Ilir".

   Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa indonesia, kemampuan dasar mengajar guru bahasa indonesia dan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran bahasa indonesia.[33]

---

[31]Nur Hasanah, *Pengembangan RPP dan LKS IPA Terintegrasi dengan Menerapkan Strategi Guided Inquiry Laboratory Work pada Tema Pencermaran Air*,,(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).

[32]Fuad Hasyim, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* di MTs Ma'ruf NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 8).

[33]Eka Diana, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia* di Madrasah Aliyah Al-attifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan ilir, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti yang tersebut di atas penelitian relevan sama persisnya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu membahas tentang perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, serta evaluasi pembelajaran, akan tetapi letak perbedaanya hanya pada mata pelajaran, kualitas akademik siswa dan objek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI